

PENGGUNAAN FRAMEWORK COBIT UNTUK MENILAI TATA KELOLA TI DI DINAS PPKAD PROV. KEP. BANGKA BELITUNG

Wishnu Aribowo ¹⁾, Lili Indah ²⁾

¹⁾ Kabag PM, Dosen Teknik Informatika STMIK Atma Luhur Pangkalpinang

²⁾ Kabag Kemahasiswaan, Dosen Teknik Informatika STMIK Atma Luhur Pangkalpinang

Wishnu@Atmaluhur.ac.id ¹⁾, LiliIndah@Atmaluhur.ac.id ²⁾

ABSTRAK

Penerapan dan penggunaan TI pada proses bisnis suatu perusahaan atau instansi dipandang sebagai suatu solusi yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan atau instansi di dalam persaingan maupun pelayanan. Hal ini menyebabkan pentingnya peningkatan peran TI agar selaras dengan investasi yang dikeluarkan, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang serta implementasi yang optimal. Metode penelitian dengan pengampilan sample menggunakan purposing sampling, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Metode analisa data dengan cara deskriptif. Hasil penelitian berupa hasil analisis yaitu Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih perlu mengelola dan memonitor manajemen kualitas, operasi dan penggunaan yang dilakukan PPKAD untuk menghasilkan prosedur dan dokumentasi tidak didasarkan pada pendekatan terstruktur atau berkerangka, dan Dinas PPKAD kurang menyadari peran utama kegiatan operasional IT dalam menyediakan fungsi pendukung TI.

Kata kunci: PPKAD, Cobit, Prosedur, Tata kelola

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan dan Pemanfaatan T I sebagai pendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi harus diimbangi dengan keefektifan dan efisiensi pengelolaannya. Penerapan TI pada proses bisnis suatu perusahaan atau instansi dipandang sebagai suatu solusi yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan atau instansi di dalam persaingan maupun pelayanan. Hal ini menyebabkan pentingnya peningkatan peran TI agar selaras dengan investasi yang dikeluarkan, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang serta implementasi yang optimal. Peran TI yang signifikan ini tentu harus diimbangi dengan pengaturan dan pengelolaan yang tepat, sehingga kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dapat dihindari

DPPKAD merupakan instansi pemerintah daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengurus tentang Pendapatan Daerah, Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah. Dari tiga urusan yang ada di DPPKAD mempunyai fungsi masing-masing. Untuk

menjalankan fungsi-fungsi tersebut di atas, DPPKAD sebagian besar sudah memanfaatkan TI.

Sehubungan dengan alasan tersebut, diperlukan adanya sebuah mekanisme kontrol penggunaan framework COBIT untuk menilai tata kelola TI pada DPPKAD. Dimana DPPKAD sudah menerapkan T I sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan bisnis dan pelayanan prima agar investasi yang telah dikeluarkan sebanding dengan tujuan yang akan dicapai instansi.

1.2 Rumusan Masalah

- Belum pernah adanya penilaian terhadap tata kelola TI di DPPKAD.
- Tidak adanya mekanisme kontrol DPPKAD terhadap penerapan tata kelola TI yang baik menurut framework COBIT.

1.3 Batasan Masalah

Dalam memusatkan permasalahan yang ada dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka ruang lingkup batasan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah terbatas pada menilai sejauh mana penerapan

tata kelola Teknologi Informasi dengan penggunaa framework cobit di DPPKAD yang diukur melalui tingkat kematangan (*maturity level*), karena COBIT merupakan pedoman pengendalian TI yang paling banyak digunakan dan diterima secara luas sebagai kerangka kerja

1.4 Tujuan Penelitian

- Mengetahui kondisi penerapan tata kelola Tlyang berjalan di DPPKAD.
- Menilai kinerja dari TI di DPPKAD menggunakan *Maturity Level* dengan COBIT sebagai pedoman.
- Memperkenalkan COBIT kepada organisasi atau instansi pemerintah, khususnya mengenai proses dan kerangkanya, agar organisasi atau instansi pemerintah tersebut memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai Audit Sistem Informasi atau Teknologi Informasi.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tata kelola teknologi informasi (IT Governance)

Pengertian *IT governance* menurut *ITGI (2003, p.10)* :^[3] *IT governance is the responsibility of the board of directors and executive management. IT is an integral part of enterprise governance and consists of the leadership and orgazinational structures and processes that ensure that the organization's TI sustains and extends the organization's strategies and objectives.*

Dari definisi tersebut dijelaskan bahwa IT governance merupakan tanggung jawab dari pimpinan puncak dan eksekutif manajemen dari suatu perusahaan, terdiri dari kepemimpinan dan struktur organisasi dan proses yang ada adalah untuk memastikan kelanjutan TI organisasi dan pengembangan strategi dan tujuan dari organisasi. Sementara menurut [Weill 2004], MIT menyatakan bahwa tata kelola TI harus mampu mengarahkan prilaku penggunaan TI sesuai dengan prilaku yang diinginkan atau ditetapkan. Hal yang dimaksud dengan prilaku yang diinginkan adalah prilaku yang sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai, strategi dan budaya organisasi. Sedangkan menurut *Grembeergen, Haes, & Guldentops (2004, p 5). Governance. IT governance* adalah :

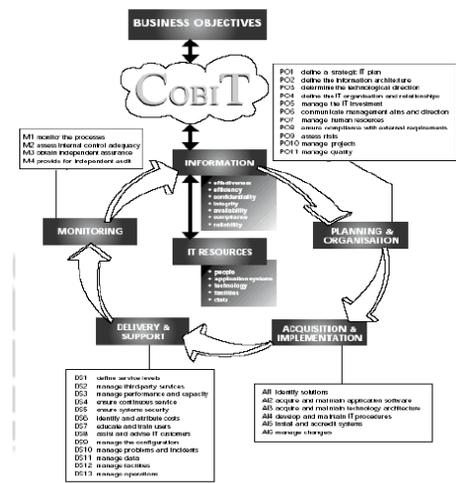
IT governance is the organizational capacity exercersed by the Board, excecutive management and IT management to control the formulation and implementation of IT strategy and in this way ensure the fusion of business and IT.

Dari pengertian tersebut tata kelola teknologi informasi merupakan tindakan organisaional yang dilakukan oleh dewan, manajemen eksekutif dan manajemen TI untuk mengendalikan formulasi dan implementasi dari strategi TI dan caranya untuk meyakini bisnis dan TI itu sendiri.

2.2 COBIT

COBIT pertama sekali diperkenalkan pada tahun 1996 adalah merupakan alat (*tool*) yang disiapkan untuk mengatur teknologi informasi (*IT Governance tool*). COBIT telah dikembangkan sebagai sebuah aplikasi umum dan telah diterima menjadi standar yang baik bagi praktek pengendalian dan keamanan TI yang menyediakan sebuah kerangka kerja bagi pengelola, user, audit sistem informasi, dan pelaksana pengendalian dan keamanan. Sedangkan COBIT versi 4.0 dirilis pada Desember tahun 2005 Control Objective for Information and Related Teknologi (COBIT) dapat diartikan sebagai tujuan pengendalian untuk informasi dan teknologi terkait dan merupakan standar terbuka untuk pengendalian terhadap teknologi informasi yang dikembangkan dan dipromosikan oleh Institut IT Governance.

2.3 Kerangka kerja COBIT



Gambar 1 Kerangka Kerja Cobit 4.0

Kerangka kerja COBIT khusus versi 4.0 penentu kendali dalam TI berdasarkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung tujuan bisnis dan informasi yang dihasilkan dari gabungan penerapan proses TI dan sumberdaya terkait. Terdiri dari 4 kerangka kerja yang ada yaitu Control Objective, Audit Guidelines, Management guidelines, dan Maturity Models.

2.4 Maturity Models

Maturity Model Merupakan merupakan alat bantu bagi perusahaan / pihak pengelola untuk melakukan *self assessment* pengelolaan TI yang diterapkan COBIT mempunyai model kematangan untuk mengontrol proses-proses TI dengan menggunakan metode penilaian / scoring sehingga organisasi dapat menilai proses-proses TI yang dimilikinya. Maturity model dapat digunakan untuk memetakan :

- Status pengelolaan TI perusahaan pada saat itu
- Status standart industri dalam bidang TI saat ini (sebagai pembanding)
- Status standart internasional dalam bidang TI saat ini (sebagai pembanding)
- Strategi pengelolaan TI perusahaan (ekspetasi perusahaan terhadap posisi pengelolaan TI perusahaan)

Ada 6 tingkatan level maturity dalam pengelolaan TI yaitu :

Jika digambarkan grafik skalanya yaitu



Gambar : Grafik Representasi model skala maturity ([ITGI 2005], 18)

Dengan adanya *maturity level models*, maka organisasi dapat mengetahui posisi kematangan tata kelola teknologi informasinya, Semakin optimal suatu organisasi dalam mengelola sumber daya teknologi informasinya,

Akan semakin tinggi nilai akhir tingkat kematangan yang diperoleh

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pemilihan Sample

Menurut Uma Sekaran (2006:123), sampel yaitu sebagian dari populasi, atau dengan kata lain terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi yang mewakili karakteristik populasinya untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purpose sampling* ini merupakan teknik pengumpulan sampel dimana sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan sampel dari beberapa pihak yang ada di Dinas PPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berkaitan atau berhubungan tata kelola TI.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

a. Observasi

Melalui observasi diperoleh data secara langsung serta gambaran lebih detail mengenai pelaksanaan tata kelola TI yang ada di Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak terkait untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Kuesioner diajukan kepada beberapa responden. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian tata kelola TI dengan menggunakan framework cobit di Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah dengan menggunakan skala Guttman, dimana dalam kuesioner ini hanya mempunyai 2 pilihan jawaban tegas yaitu Ya dan Tidak. Dalam perhitungannya yang menggunakan Aplikasi Microsoft Office Excel jawaban “YA” dikonversi atau diberi nilai 1 dan untuk jawaban “Tidak” dikonversi atau diberi nilai 0. Setiap pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner, penulis mengacu kepada Kerangka Kerja yang terdapat didalam domain COBIT

- d. Studi Pustaka
 Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan fenomena sosial yang tengah dicermati

3.3 Tahapan Penelitian

Adapun langkah-langkah tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pemetaan Tujuan dan Sasaran Perusahaan

- b. Pemetaan *Business Goals* Perusahaan ke *Business Goals COBIT*.
 c. Pemetaan *Business Goals COBIT* ke *IT Goals COBIT*.
 d. Hubungkan *IT Goals COBIT* ke *IT Process COBIT*.
 e. Mendapatkan hasil *IT Process COBIT* (kerangka kerja).
 f. Hitung tingkat kematangan (*maturity level*).

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana memberikan gambaran mengenai fenomena yang sesungguhnya terjadi dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Perhitungan Untuk Domain PO

Adapun hasil perhitungan tingkat kematangan (*Maturity Level*) terhadap penggunaan framework cobit untuk menilai tata kelola TI Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada table berikut ini pada masing-masing domainnya.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil perhitungan *maturity level* pada domain PO

Domain	Proses	Curent Maturity	Expected Maturity
PO1	Menetapkan rencana Strategis TI	3,156	3
PO2	Menetapkan arsitektur informasi	2,928	3
PO3	Menetapkan arah teknologi	3,168	3
PO4	Menetapkan proses TI, organisasi dan hubungannya	2,833	3
PO5	Mengelola investasi TI	3,064	3
PO6	Mengkomunikasikan tujuan dan arahan manajemen	2,841	3
PO7	Mengelola sumber daya manusia	3,014	3
PO8	Mengelola kualitas	2,829	3
PO9	Menilai dan mengelola resiko TI	3,066	3
PO10	Mengelola Proyek	3,442	3

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil perhitungan *maturity level* pada domain AI

Domain	Proses	Curent Maturity	Expected Maturity
AI1	Mengidentifikasi solusi yang dapat diotomatisasi	2,830	3
AI2	Mendapatkan dan memelihara perangkat lunak aplikasi	2,845	3

AI3	Mendapatkan dan memelihara infrastruktur teknologi	2,984	3
AI4	Menjalankan operasi dan menggunakannya	2,806	3
AI5	Menyediakan sumber daya TI	2,812	3
AI6	Mengelola perubahan	2,820	3
AI7	Instalasi dan akreditasi solusi dan perubahan	3,062	3

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil perhitungan *maturity level* pada domain DS

Domain	Proses	Curent Maturity	Expected Maturity
DS1	Menetapkan dan mengatur tingkat layanan	2,998	3
DS2	Mengelola layanan pihak ketiga	2,819	3
DS3	Mengelola kinerja dan kapasitas	2,814	3
DS4	Memastikan ketersediaan layanan	2,839	3
DS5	Memastikan keamanan sistem	2,848	3
DS6	Identifikasi dan biaya tambahan	2,811	3
DS7	Mendidik dan melatih pengguna	2,852	3
DS8	Mengelola bantuan layanan dan insiden	2,822	3
DS9	Mengatur konfigurasi	2,851	3
DS10	Mengelola masalah	2,818	3
DS11	Mengelola data	2,881	3
DS12	Mengelola fasilitas	2,900	3
DS13	Mengelola operasi	2,806	3

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil perhitungan *maturity level* pada domain ME

Domain	Proses	Curent Maturity	Expected Maturity
ME1	Monitor dan Evaluasi Kinerja TI	2,805	3
ME2	Monitor dan Evaluasi Pengendalian Internal	2,862	3
ME3	Menjamin kepatuhan terhadap peraturan	2,847	3

4.2 Hasil Evaluasi *Maturity Level*

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kematangan yang menggunakan Aplikasi Microsoft Office Excel yang telah dilakukan oleh penulis, dimana tingkat kematangan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pada level 3 (*Deifned*), maka dapat diperoleh bahwa tingkat kematangan (*maturity level*) yang ada di Dinas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada level 3 (*Defined Level*), dimana pada level ini dengan mengacu pada 33 IT proses menunjukkan bahwa Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah

memiliki mekanisme dan prosedur yang jelas mengenai tata cara dan manajemen proses investasi teknologi informasi, dan telah terkomunikasikan serta tersosialisasikan dengan baik di seluruh jajaran manajemen organisasi.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini Tata Kelola Teknologi Informasi Di Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada posisi yang telah memiliki mekanisme dan prosedur yang jelas dalam Tata Kelola Teknologi yang mengacu pada 34 IT proses COBIT versi 4.0

Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil perhitungan *maturity level*

Domain	Proses	Curent Maturity	Expected Maturity
PO1	Menetapkan rencana Strategis TI	3,156	3
PO2	Menetapkan arsitektur informasi	2,928	3
PO3	Menetapkan arah teknologi	3,168	3
PO4	Menetapkan proses TI, organisasi dan hubungannya	2,833	3
PO5	Mengelola investasi TI	3,064	3
PO6	Mengkomunikasikan tujuan dan arahan manajemen	2,841	3
PO7	Mengelola sumber daya manusia	3,014	3
PO8	Mengelola kualitas	2,829	3
PO9	Menilai dan mengelola resiko TI	3,066	3
PO10	Mengelola Proyek	3,442	3
AI1	Mengidentifikasi solusi yang dapat diotomatisasi	2,830	3
AI2	Mendapatkan dan memelihara perangkat lunak aplikasi	2,845	3
AI3	Mendapatkan dan memelihara infrastruktur teknologi	2,984	3
AI4	Menjalankan operasi dan menggunakannya	2,806	3
AI5	Menyediakan sumber daya TI	2,812	3
AI6	Mengelola perubahan	2,820	3
AI7	Instalasi dan akreditasi solusi dan perubahan	3,062	3
DS1	Menetapkan dan mengatur tingkat layanan	2,998	3
DS2	Mengelola layanan pihak ketiga	2,819	3
DS3	Mengelola kinerja dan kapasitas	2,814	3
DS4	Memastikan ketersediaan layanan	2,839	3
DS5	Memastikan keamanan sistem	2,848	3
DS6	Identifikasi dan biaya tambahan	2,811	3
DS7	Mendidik dan melatih pengguna	2,852	3
DS8	Mengelola bantuan layanan dan insiden	2,822	3
DS9	Mengatur konfigurasi	2,851	3
DS10	Mengelola masalah	2,818	3
DS11	Mengelola data	2,881	3
DS12	Mengelola fasilitas	2,900	3
DS13	Mengelola operasi	2,806	3
ME1	Monitor dan Evaluasi Kinerja TI	2,805	3
ME2	Monitor dan Evaluasi Pengendalian Internal	2,862	3
ME3	Menjamin kepatuhan terhadap peraturan	2,847	3

Pada table 4.6 dibawah ini dapat diketahui nilai rata-rata dan nilai minimum serta nilai maksimum dari tingkatan kematangan penelitian di 33 IT proses yang diteliti.

Tabel 4.6 Nilai *Maturity Level*

Nilai	Maturity Level
Expected	3
Rata -rata	2,911
Maksimal	3,442
Minimal	2,805

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *maturity level* atau tingkat kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi di Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada level 2.911. Hal ini merupakan sesuatu yang sudah cukup baik bagi Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah karena dari 33 proses kerangka kerja yang diteliti sudah dilakukan dengan baik. Dimana telah memiliki

mekanisme dan prosedur yang jelas mengenai tata cara dan manajemen proses investasi teknologi informasi, dan telah terkomunikasikan serta tersosialisasikan dengan baik di seluruh jajaran manajemen organisasi.. Hal ini membuat Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada posisi yang telah memiliki mekanisme dan prosedur yang jelas dalam Tata Kelola TI. Pada penelitian ini juga ditemukan nilai terbesar dan nilai terkecil dari tingkat kematangan atau *maturity level*. Untuk nilai terbesar terdapat pada proses PO10 - *Manage Projects* (Mengelola Proyek) dengan nilai 3.442 dalam hal ini Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah Menjaga proyek, terkait dengan portofolio program investasi teknologi informasi, dengan mengidentifikasi, mendefinisikan, mengevaluasi, memprioritaskan, memilih, memulai, mengelola dan mengendalikan proyek. Untuk nilai terkecil dari 33 IT prose yang diteliti oleh penulis terdapat pada proses ME1 – *Monitor and Evaluate IT Performance* (Mengevaluasi dan

Mengawasi Kinerja TI) dengan nilai 2.805. dalam hal ini Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum maksimal melakukan pengawasan dan identifikasi terhadap pengukuran dasar pada kinerja TI serta proses pengaswasan belum menggunakan metode yang tepat

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada domain *Plan and Organise* (PO), dapat dilihat proses yang diteliti dan semua proses rata-rata bernilai 3.034 dan berada pada level 3 (*Defined*). Dengan tingkat kematangan tertinggi ada pada PO10 – *Manage Projects* (Mengelola Proyek) dengan nilai 3,442. Dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai pengetahuan yang baik mengenai manajemen proyek.

Sedangkan nilai tingkat kematangan terkecil ada pada PO8 – *Manage Quality* (Mengelola Kualitas) dengan nilai 2.829, dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih perlu mengelola dan memonitor manajemen kualitas.

Pada domain *Acquisition and Implementation* (AI), dapat dilihat proses yang diteliti dan semua proses rata-rata bernilai 2.880 dan berada pada level 2 (*Repeatable*). Dengan tingkat kematangan tertinggi ada pada AI7 – *Install and Accredite Solutions and Changes* (Instalasi dan Akreditasi Solusi dan Perubahan) dengan nilai 3,062. Dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melakukan proses instalasi IT . Sedangkan nilai tingkat kematangan terkecil ada pada AI4 – *Enable Operation and Use* (Mengaktifkan Operasi dan Penggunaan) dengan nilai 2.806, dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mengaktifkan operasi dan penggunaan untuk menghasilkan prosedur dan dokumentasi, tetapi tidak didasarkan pada pendekatan terstruktur atau berkerangka.

Pada domain *Delivery and Support* (DS), dapat dilihat proses yang diteliti dan semua proses rata-rata bernilai 2.851 dan berada pada level 2 (*Repeatable*). Dengan tingkat kematangan tertinggi ada pada DS1 – *Define and Manage Service Levels* (Menetapkan dan Mengatur Tingkat Layanan) dengan nilai 2,998. Dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah ada kesepakatan mengenai mutu layanan, tetapi masih belum formal dan tidak ditinjau ulang. Sedangkan nilai

tingkat kematangan terkecil ada pada DS13 – *Manage Operations* (Mengelola Operasi) dengan nilai 2.806, dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kurang menyadari peran utama kegiatan operasional IT dalam menyediakan fungsi pendukung TI.

Pada domain *Monitoring and Evaluation* (ME), dapat dilihat proses yang diteliti dan semua proses rata-rata bernilai 2.838 dan berada pada level 2 (*Repeatable*). Dengan tingkat kematangan tertinggi ada pada ME2 – *Monitor and Evaluate Internal Control* (Mengevaluasi dan Mengawasi Kontrol Internal) dengan nilai 2,862. Dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih menggunakan laporan pengendalian yang tidak formal untuk memulai inisiatif tindakan korektif. Sedangkan nilai tingkat kematangan terkecil ada pada ME1 – *Monitor and Evaluate IT Performance* (Mengevaluasi dan Mengawasi Kinerja TI) dengan nilai 2.805, dimana Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah menggunakan metode pengumpulan dan penilaian serta teknik yang ada dalam penilaian kinerja TI, tapi proses belum diadopsi di seluruh organisasi.

5.2 Saran

Pengendalian terhadap perangkat keras sudah ada didalam tata kelola teknologi informasi Dinas PPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pengelolaan perangkat keras juga harus sejalan dengan perencanaan dan strategis teknologi informasi sehingga dengan perencanaan yang sesuai dengan manajemen maka biaya yang dikeluarkan akan menjadi lebih terorganisir dengan baik, efisien dan lebih optimal. Melakukan perencanaan dengan sebaik-baiknya dalam hal pembelian *hardware* atau perangkat keras yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan arsitektur teknologi informasi, sehingga dapat membantu dan mendukung serta selaras dengan sasaran perusahaan.